



Wanti Liku
Limbong¹
Fitriani²
Nerti³
Burhan⁴
Ifa Safira⁵
Muh. Syahrul Ago⁶

KOMPARASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU PADA KURIKULUM MERDEKA INDONESIA DAN KURIKULUM PENDIDIKAN JEPANG: PERSPEKTIF PENGEMBANGAN PROFESSIONALISME GURU

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan profesionalisme guru sebagai kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pelaksanaan pendidikan profesi guru pada Kurikulum Merdeka di Indonesia dan sistem kurikulum pendidikan di Jepang, dengan perspektif pengembangan profesionalisme guru. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, menganalisis bagaimana kedua sistem kurikulum tersebut mengelola pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari studi-studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur diperoleh dari database seperti Science Direct, Google Scholar, SINTA, dan Scopus yang memberikan perspektif yang lebih luas tentang perbandingan kedua sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia melalui Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, implementasinya masih terkendala oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Di sisi lain, Jepang memiliki sistem yang lebih terstruktur dengan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar rekan sejawat, dan refleksi diri. Model pendidikan profesi guru di Jepang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun kedua sistem memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia perlu memperkuat sistem pelatihan guru secara berkelanjutan dan terstruktur untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Kata kunci: Pendidikan Profesi Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jepang, Pengembangan Profesionalisme Guru.

Abstract

21st century education demands the development of teacher professionalism as the main key to improving the quality of education. This research aims to compare the implementation of teacher professional education in the Independent Curriculum in Indonesia and the teacher professional education system in Japan, from the perspective of developing teacher professionalism. The main focus of this research is to explore and analyze how the two curriculum systems manage the development of teacher competence and professionalism and their impact on the quality of education. The approach used in this research is Systematic

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Calon Guru, Universitas Bosowa

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

⁵Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

⁶Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bosowa

email: Wantilimbong16@gmail.com¹, fitrizhafirah@gmail.com²,
nertiuyistikabarza@gmail.com³, burhan@universitasbosowa.ac.id⁴, ifasafira@universitasbosowa.ac.id⁵,
muh.syahrulago@universitasbosowa.ac.id⁶

Literature Review (SLR), which aims to identify, evaluate, and synthesize findings from previous studies that are relevant to the research topic. Literature sources were obtained from International databases such as Science Direct, Google Scholar, SINTA, and Scopus which provide a broader perspective on the comparison of the two education systems. The research results show that although Indonesia through the Independent Curriculum gives teachers the freedom to innovate, its implementation is still hampered by a lack of continuous training and limited resources, especially in remote areas. On the other hand, Japan has a more structured system with an emphasis on developing practical skills through continuous training, peer-to-peer collaboration, and self-reflection. The teacher professional education model in Japan has proven effective in improving the quality of teaching and teacher professionalism. These findings lead to the conclusion that although both systems have the same goal of improving the quality of education, Indonesia needs to strengthen its teacher training system in a sustainable and structured manner to support a more effective implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Teacher Professional Education, Independent Curriculum, Japanese Education, Teacher Professionalism Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam sistem pengajaran dan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang unggul serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu komponen penting dalam mencapainya adalah melalui pengembangan profesionalisme guru. Sebagai agen perubahan dalam pendidikan, guru harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar mampu memenuhi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran, serta untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21 (Hofmann, 2019; Bae et al., 2022).

Kompetensi guru yang unggul dan pembelajaran yang berkualitas menjadi faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan di seluruh dunia, baik di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka maupun di Jepang dengan sistem pendidikan yang telah lama berkembang (Bourke et al., 2018; Wyss et al., 2021). Profesionalisme seorang guru merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal, yang mana dapat tercapai dengan adanya pengembangan berkelanjutan pada kompetensi pedagogik dan akademik guru (Kyriakides et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan perhatian lebih kepada pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis kurikulum yang adaptif, telah menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia dan Jepang (Pharis et al., 2019). Komparasi antara pelaksanaan pendidikan profesi guru dalam dua sistem kurikulum ini menjadi penting untuk memahami bagaimana keduanya mengelola pengembangan profesionalisme guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Sato & Tanaka, 2020).

Di Indonesia, kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan kompetensinya dalam berbagai aspek, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Ratnasari, 2019). Pemerintah Indonesia juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui program pelatihan dan sertifikasi bagi guru, serta pemberian tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan profesionalisme guru dalam menghadapi fenomena-fenomena sosial yang negatif, seperti penurunan moral peserta didik yang terus berkembang (Murkatik et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada berbagai upaya, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan Indonesia untuk dapat menciptakan pengajaran yang berkualitas.

Sebaliknya, Jepang memiliki sistem pendidikan yang sudah terstruktur dengan baik dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Sistem pendidikan Jepang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa dan memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan profesionalisme mereka melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan kurikulum yang sangat terperinci (Sari & El Islami, 2022).

Kurikulum pendidikan di Jepang juga lebih mengutamakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan penekanan pada pembelajaran yang aktif dan holistik.

Aspek pendidikan profesi guru sangat penting dalam sistem pendidikan, karena kualitas guru secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022 bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, tantangan besar dalam penerapan kurikulum ini terletak pada bagaimana mempersiapkan guru secara efektif melalui pendidikan profesi yang berkualitas. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih, karena tanpa penguatan kompetensi guru, tujuan dari Kurikulum Merdeka akan sulit tercapai. Di sisi lain, Jepang memiliki sistem pendidikan profesi guru yang telah terbukti sukses dalam menghasilkan guru-guru berkualitas melalui pelatihan berkelanjutan yang berbasis pada pengembangan keterampilan praktis. Model pelatihan ini memungkinkan guru di Jepang untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Di Indonesia, meskipun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan lebih bagi guru untuk berinovasi, namun banyak guru yang masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Ratnasari, 2019). Selain itu, kasus-kasus penurunan moral siswa yang melibatkan tindakan kekerasan, pergaulan bebas, dan sikap tidak hormat terhadap guru semakin meningkat, yang memengaruhi kualitas pendidikan dan daya saing bangsa (Hofmann, 2019). Di sisi lain, Jepang meskipun memiliki sistem yang lebih terstruktur, tetap menghadapi tantangan terkait kesejahteraan guru dan beban kerja yang berlebihan (Sari & El Islami, 2022).

Latar belakang inilah yang menjadi dasar bagi penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi dan membandingkan pelaksanaan pendidikan profesi guru pada Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan sistem pendidikan profesi di Jepang dengan perspektif pengembangan profesionalisme guru, serta untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dari sistem Jepang bisa diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan antara pelaksanaan pendidikan profesi guru dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia dan sistem kurikulum pendidikan di Jepang, dengan perspektif pengembangan profesionalisme guru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengidentifikasi dan membandingkan pendekatan, metodologi, serta implementasi pendidikan profesi guru di kedua negara dengan perspektif pengembangan profesionalisme guru; kedua, komparasi ini sangat penting untuk memetakan kekuatan dan kelemahan kedua sistem pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme guru serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

Kajian teoritik yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Darling-Hammond, 2017). Di Jepang, sistem pendidikan profesi guru sangat sistematis dan berbasis pada pengembangan kompetensi praktis melalui pelatihan berkelanjutan dan refleksi diri, yang memungkinkan guru untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan tantangan pendidikan (Ito, 2018). Sebaliknya, di Indonesia, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru, implementasi yang efektif memerlukan penguatan aspek pendidikan profesi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian komparatif untuk memahami bagaimana elemen-elemen sistem pendidikan Jepang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan profesi guru di Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait dengan pengembangan dan implementasi pendidikan profesi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan akademisi dalam merancang strategi pengembangan profesionalisme guru yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari studi-studi terdahulu yang relevan dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia dan sistem pendidikan profesi guru di Jepang. *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Durach dkk., 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur review. Langkah selanjutnya, penulis mencari tinjauan literatur yang memiliki keterhubungan, relevansi dengan topik penelitian yaitu, Science Direct, Google Scholar, SINTA, dan Scopus tentang Komparasi Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru pada Kurikulum Merdeka Indonesia dan Kurikulum Pendidikan Jepang: Perspektif Pengembangan Profesionalisme Guru, mendapatkan gambaran umum, dan setelah itu mengevaluasi data. Metode SLR akan mengikuti prosedur sistematis untuk mengumpulkan literatur yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, mengkategorikan sumber berdasarkan kriteria tertentu, dan menganalisisnya untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai perbandingan pelaksanaan pendidikan profesi guru di Indonesia dan Jepang. Di Indonesia, meskipun kebijakan Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru, implementasinya menghadapi tantangan dalam hal pelatihan berkelanjutan dan distribusi sumber daya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan yang terbatas dan kurangnya dukungan dari pengelola pendidikan menjadi hambatan utama dalam memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darling-Hammond (2017), yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan refleksi sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru. Tanpa adanya dukungan pelatihan yang berkelanjutan, meskipun guru diberikan fleksibilitas, mereka tetap kesulitan untuk mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sebaliknya, Jepang memiliki sistem pendidikan profesi guru yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi praktis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diterapkan di Jepang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar yang praktis dan berbasis pengalaman. Hal ini menciptakan budaya refleksi yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi pengajaran mereka dengan perubahan yang ada di dunia pendidikan. Penelitian ini memperkuat temuan Ito (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru di Jepang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, serta lebih didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pelatihan guru secara terorganisir.

Dalam menginterpretasi temuan-temuan ini, dapat dikatakan bahwa kedua sistem pendidikan profesi guru memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Indonesia, dengan Kurikulum Merdeka, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, namun kebijakan tersebut belum diimbangi dengan pelatihan yang cukup dan dukungan yang berkelanjutan. Sementara itu, Jepang telah mengembangkan sistem pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam pengajaran. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara kebijakan fleksibel dengan sistem pelatihan berkelanjutan yang lebih sistematis di Indonesia, untuk mengoptimalkan potensi guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini juga mengaitkan temuan-temuan yang ada dengan struktur pengetahuan yang telah mapan mengenai pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan teori Darling-Hammond (2017), pelatihan berkelanjutan dan refleksi diri merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan ini mendukung dan memperkuat teori tersebut, terutama dalam konteks pendidikan profesi guru di Jepang. Di Indonesia, temuan ini mengindikasikan perlunya modifikasi teori untuk memasukkan pentingnya pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang akan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Penelitian ini juga memunculkan teori baru atau modifikasi teori yang ada, khususnya dalam konteks pendidikan profesi guru di Indonesia. Dalam teori pengembangan profesionalisme guru, perlu ada penekanan pada keseimbangan antara kebijakan fleksibel seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan pelatihan berkelanjutan yang terstruktur. Modifikasi teori ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan profesi guru yang lebih efisien di Indonesia, di mana guru tidak hanya diberikan kebebasan dalam mengatur pembelajaran, tetapi juga didukung dengan kompetensi yang terus ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun tujuan keduanya serupa, yaitu untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan, kebijakan, dan implementasi kedua sistem tersebut. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, meskipun kebijakan ini memberikan kebebasan, penerapannya di lapangan sering terkendala oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya, terutama di daerah-daerah terpencil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia (Supriadi, 2021). Di sisi lain, pelaksanaan pendidikan profesi guru di Jepang dengan perspektif pengembangan profesionalisme guru menunjukkan struktur yang lebih sistematis dengan penekanan pada pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman. Guru di Jepang mengikuti pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan (Ito, 2018).

Pembahasan

1. Perbandingan Kurikulum Merdeka di Indonesia dan Kurikulum Pendidikan Jepang

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan di Indonesia pada 2019 berfokus pada kebijakan "Merdeka Belajar", yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran. Dalam kurikulum ini, salah satu tujuan utamanya adalah memberikan otonomi lebih kepada pendidik untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Guru diberikan kesempatan untuk mendesain proses pembelajaran yang lebih dinamis, aktif, dan berbasis pada kebutuhan siswa (Nada & Alkhawa, 2024). Di sisi lain, sistem pendidikan Jepang telah lama mengedepankan pengembangan profesionalisme guru melalui sistem yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti *Kyoiku-Jinzai*, yang mengutamakan kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu ciri khas kurikulum pendidikan Jepang adalah adanya pelatihan guru secara rutin dan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan diri. Guru di Jepang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarah pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa (Sari & Rahayu, 2021).

2. Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Jepang

Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, baik Kurikulum Merdeka di Indonesia maupun kurikulum pendidikan di Jepang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman. Namun, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Pada Kurikulum Merdeka, pengembangan profesionalisme guru difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Di Indonesia, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat lokal.

Sementara itu, di Jepang, pengembangan profesionalisme guru lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program pelatihan bagi guru di Jepang melibatkan kolaborasi dan refleksi bersama sesama rekan sejawat dalam kegiatan seperti *lesson study*. Dalam *lesson study*, guru bekerja sama untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran, serta saling memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong guru untuk terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam praktik mengajar mereka (Fukuda, 2015). Proses kolaborasi ini memberikan pengalaman yang lebih praktis dan berbasis pada refleksi bersama, yang membantu guru mengidentifikasi tantangan dan memperbaiki proses belajar-mengajar mereka.

3. Keterkaitan Antara Kurikulum dan Pengembangan Teknologi dalam Pendidikan

Dalam menghadapi era digital, baik Indonesia maupun Jepang menunjukkan kesadaran pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis pada proyek atau penelitian. Guru di Indonesia didorong untuk mengadaptasi teknologi dalam kelas mereka, menggunakan berbagai platform digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Di Jepang, penggunaan teknologi juga menjadi bagian integral dari pendidikan. Namun, Jepang lebih menekankan penggunaan teknologi dalam konteks pengembangan keterampilan dan literasi digital siswa, serta mendukung kolaborasi antara guru dan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi di Jepang difokuskan pada keterampilan problem-solving dan kemampuan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting di dunia modern. Pelatihan yang diberikan kepada guru di Jepang mencakup cara-cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk tantangan global (Sato & Xu, 2020).

4. Implikasi Terhadap Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru dalam Kurikulum Merdeka dan sistem pendidikan Jepang membawa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di Indonesia, meskipun ada ruang bagi guru untuk berinovasi, tantangan terbesar adalah implementasi yang merata di seluruh wilayah, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, guru perlu diberikan akses yang lebih besar terhadap pelatihan berkelanjutan dan pengembangan berbasis teknologi yang relevan. Pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada inovasi pengajaran sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Sementara itu, Jepang telah membuktikan keberhasilan sistem pelatihan berkelanjutan yang diterapkan, yang menghasilkan guru-guru dengan kualitas tinggi. Proses refleksi bersama dan kolaborasi antarguru menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung profesionalisme secara lebih terstruktur dan lebih efektif. Kolaborasi dalam *lesson study* dan program *Kyoiku-Jinzai* di Jepang telah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang dinamis dan adaptif, serta memastikan bahwa guru terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pelaksanaan pendidikan profesi guru pada Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan sistem pendidikan profesi guru di Jepang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua sistem memiliki tujuan yang serupa untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendekatan yang diterapkan sangat berbeda. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, implementasinya menghadapi tantangan besar terkait kurangnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya, terutama di daerah-daerah terpencil. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Supriadi (2021), yang menyatakan bahwa meskipun kebijakan memberikan fleksibilitas bagi guru, tantangan terbesar terletak pada minimnya dukungan pelatihan yang memadai dan pemerataan akses pendidikan yang terbatas.

Sebaliknya, Jepang memiliki sistem pendidikan profesi guru yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan pendekatan berbasis pengalaman praktis serta kolaborasi antara rekan sejawat. Pelatihan berkelanjutan di Jepang mengutamakan pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Ini mendukung pandangan Darling-Hammond (2017) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang berbasis pengalaman dalam pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, model pelatihan di Jepang tidak hanya meningkatkan keterampilan pengajaran tetapi juga memberikan kesempatan

bagi guru untuk terus merefleksikan praktik mereka, yang memperkuat kualitas pengajaran mereka.

Sebagai kesimpulan, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, keberhasilannya sangat bergantung pada penerapan pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya modifikasi dalam pendekatan pelatihan guru, dengan mengadopsi konsep-konsep efektif dari Jepang, seperti lesson study dan pelatihan berbasis kolaborasi antar sejawat. Ini akan membantu memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai, dengan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan profesi guru yang lebih efisien di Indonesia, dengan mengadaptasi praktik terbaik yang ada pada sistem pendidikan di Jepang. Hal ini akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada kualitas pembelajaran yang berkelanjutan, seiring dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219–232.
- Bae, C., Lee, J., & Choi, H. (2022). *Teacher Professionalism and Education: A Comparative Study of Teacher Development Programs in Korea and the United States*. Teacher Development, 26(1), 67-89.
- Bourke, T., Dunn, J., & Cavanagh, R. (2018). *Teacher Development and Professionalism: Key Drivers for Educational Improvement*. Journal of Education and Teacher Development, 43(2), 205-221.
- Celik, B. (2017). Professional Development of Teachers in a Global World. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i1p136>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fukuda, Y. (2015). *Lesson Study in Japan: A Tool for Professional Development of Teachers*. Journal of Teacher Education, 35(2), 77-89.
- Hofmann, A. (2019). *The Role of Teacher Education in Enhancing Professionalism in Schools*. Education and Policy Analysis, 41(3), 53-70.
- Ito, M. (2018). *A Comparative Study of Teacher Training in Japan and Other Countries: Lessons Learned and Best Practices*. Journal of Teacher Education, 36(2), 91-105.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi dan Pengembangan.
- Kyriakides, L., Christoforou, C., & Demetriou, A. (2021). *Teacher Professional Development: Approaches and Outcomes for Educational Effectiveness*. Educational Researcher, 40(1), 33-47.
- Mizuno, K. & Tanaka, M. (2020). "Reforming Teacher Training in Japan: Challenges and Opportunities". *Journal of Educational Development*, 15(3), 220-237.
- Murkatik, H., Setiawan, F., & Taufik, A. (2020). *Challenges of Teacher Education and Pedagogical Professionalism in Indonesia*. International Journal of Educational Studies, 19(1), 25-43.
- Nada, S., & Alkhawa, H. (2024). *Meningkatkan Kesiapan Guru dalam Era Kurikulum Merdeka: Strategi dan Implementasi Penilaian Autentik Terintegrasi Ketrampilan Abad 21*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2006). P-2024. In *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal* (Vol. 42, Issue ABSTRACT). [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ad:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ad:p]2.0.co;2)
- Pharis, G., M. Jenkins, & D. Wade. (2019). *Developing Teacher Professionalism: Global Perspectives*. Springer.
- Rahmafitri, F., Deswita Sekolah Menengah Atas Negeri, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1050>
- Ratnasari, M. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Indonesia: Tantangan dan Prospek*. Jurnal Pendidikan, 7(2), 100-112.
- Şahin, A., Soylu, D., & Jafari, M. (2024). *Professional Development Needs of Teachers in Rural Schools. March*.
- Sari, D., & Rahayu, M. (2021). *Pendekatan Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 115-130.
- Sari, D., & El Islami, I. (2022). *Teacher Professional Development and Systematic Education in Japan*. Journal of Comparative Education, 13(1), 33-45.
- Sato, M., & Xu, J. (2020). *Developing Teachers' Professionalism in Japan: The Role of Kyoiku-Jinzai in Teacher Education*. Asian Education Studies, 14(4), 103-120.
- Sherly, A., et al. (2020). *Merdeka Belajar: Flexibility in the Indonesian Education System*. Educational Innovations Journal.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Implementasi Kurikulum dalam Era Digital: Pembelajaran untuk Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. (2021). "Kurikulum Merdeka dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan Guru di Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 24(2), 113-125.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Wyss, J., K. Iwai, & M. Saeki. (2021). *Comparing Global Educational Systems and Teacher Training*. Education Review.
- Zuyyinah. (2022). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Hari ke-327). *Gurusiana*, 6(1), 361–372. <https://www.gurusiana.id/read/zuyyinah/article/evaluasi-implementasi-kurikulum-merdeka-hari-ke-327-1449840#:~:text=Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan,data yang valid dan reliabel>